



## Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Sekolah Dasar

Rizki Ananda<sup>1</sup>, Siti Nurjanah<sup>2</sup>, Mega Rahma<sup>3</sup>, Reza Ernita<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

E-mail: [rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id](mailto:rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id), [sitnurjanaah3a@gmail.com](mailto:sitnurjanaah3a@gmail.com), [megarahma2301@gmail.com](mailto:megarahma2301@gmail.com),  
[rezaernita796@gmail.com](mailto:rezaernita796@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-10-12 Revised: 2023-11-23 Published: 2023-12-01  <b>Keywords:</b> <i>Teacher;</i> <i>Personality;</i> <i>Elementary School.</i>	Qualified teacher must have competence in carrying out leadership, the competence in question is the ability possessed to carry out tasks or work that is manifested by knowledge, skills, attitudes and personalities that are in accordance with predetermined standards. Teachers are also required to have personality competencies according to Permendiknas number 16 of 2007 concerning personality standards for SD/MI teachers. Being a teacher means making yourself a person who deserves to be admired and imitated. This adigium states that the teacher's role is very important in the process of internalizing values and transforming knowledge that requires established competencies so that a teacher deserves to be admired and imitated. So it can be concluded that the teacher will be an example for their students. Writing this article aims to determine the personality standards of elementary school teachers. The writing of this article was written using the literature review research method. The results of writing this article found teacher personality standards as measured by several indicators, including, (1) Steady, stable; (2) Mature, wise; (3) Authoritative, (4) Having a work ethic; (5) Honest; (6) Act according to religious, legal and social norms; (7) Have a noble character and be a role model for students and society
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-10-12 Direvisi: 2023-11-23 Dipublikasi: 2023-12-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Guru;</i> <i>Kepribadian;</i> <i>Sekolah Dasar.</i>	Seorang guru yang berkualitas harus memenuhi syarat untuk melaksanakan tugasnya, kualifikasi berarti kemampuan untuk melaksanakan tugas atau bekerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan berdasarkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepribadian. Guru juga wajib memiliki keterampilan kepribadian sesuai Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kepribadian guru SD/MI. Menjadi seorang guru berarti menjadikan diri Anda seseorang yang layak dikagumi dan ditiru. Pepatah ini menegaskan bahwa peran guru sangat penting dalam proses pengenalan nilai-nilai, dan transformasi pengetahuan membutuhkan kompetensi yang mapan, sehingga guru layak dikagumi dan dijadikan panutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru adalah panutan bagi siswanya. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui standar kepribadian guru sekolah dasar. Artikel ini ditulis dengan menggunakan metode penelitian literature review. Hasil penulisan artikel ini menunjukkan bahwa standar kepribadian guru diukur dengan beberapa indikator yaitu: (1) stabil, stabil; (2) dewasa, bijaksana; (3) berwibawa, (4) Anda memiliki etos kerja; (5) Adil; (6) bertindak menurut norma agama, hukum dan sosial; (7) berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

### I. PENDAHULUAN

Guru adalah sosok paling penting perannya dalam membagikan pembelajaran terhadap anak didik, sehingga guru atau pendidik merupakan salah satu penentu tercapainya tujuan nasional (Abd, 2022), guru juga seseorang yang dipandang terhormat dimasyarakat. Guru ataupun tenaga pendidik bisa disegani dimasyarakat sebab kebijaksanaan dan wibawa yang tersemat dalam pribadinya sehingga masyarakat sangat yakin bahwa sosok tenaga pendidik semacam gurumampu menjadikannya sebagai panutan, kemudian kelompok masyarakat juga meyakini

keberadaan guru mampu membentuk dan memberikan didikan pada pribadi anak atau siswa dengan amat baik, sehingga memilikisifat intelektual yang memumpuni dan menjadi seseorang dengan karakter berbudi baik dan tanggung jawab.

Profesi yang dikenal dengan sebutan guru ini mempunyai suatu peryaratan dan kewajiban yang harus dipenuhi guna mewujudkan batas-batas kompetensi yang sudah ditetapkan. Perihal ini sesuai dengan penjelasan yang terkandung di PP No. 74 tahun 2008 mengenai tenaga pendidik, kompetensi ialah kemampuan serta serangkaian

informasi dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan juga perilaku yang perlu dikuasai oleh setiap tenaga kependidikan terkait menjalankan beban tanggungjawab secara profesional. Dari penjabaran sebelum ini, kompetensi dapat dikatakan juga dengan istilah kemampuan dalam mengerjakan tanggungjawab ataupun beban tugas yang berlandaskan pada ilmu pengetahuan serta informasi sebagai wawasan, ketrampilan juga tingkah laku yang tidak berlawanan dengan sikap dibutuhkan. Dalam ketetapan UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 10 ayat 1 mengenai perihal yang berkaitan dengan tenaga kependidikan diungkapkan bahwa tenaga kependidikan yang bisa dikatakan profesional apabila menguasai keempat kompetensi yang diantaranya ialah; pedagogik, sosial, profesional serta kepribadian (Yosi et al., 2020).

Pengertian kompetensi datang dari bahasa inggris yakni *competence* dan berarti "kecakapan atau kemampuan", kompetensi ataupun kemampuan juga bisa diberikan makna sebagai karakteristik dasar yang terkandung dalam pribadi seseorang yang mempunyai penyebab serta dampaknya terhadap kinerja yang tepat serta ulung atas suatu tanggungjawab (Djuanda, 2019), maka dapat diartikan bahwa kompetensi ialah ability ataupun kesanggupan seorang tenaga pendidik mengaplikasikan dan juga menggunakan situasi kondisi belajar mengajar dengan menerapkan prinsip serta teknik untuk menyajikan materi pembelajaran yang dirancang dengan cermat agar mudah diserap oleh siswa. Kompetensi digambarkan bagaikan informasi dalam bentuk pengetahuan, keterampilan serta nilai inti yang tercermin ditindakan berpikir juga bertingkah laku. Dengan begitu, kualifikasi tiap personal dari tenaga Pendidikan akan menampilkan keunggulan yang sesungguhnya. Kompetensi ini diwujudkan dari aktivitas profesional berupa pengelolaan pengetahuan dalam pemenuhan tugas guru.

Menurut Standar Nasional Pendidikan Kompetensi Kepribadian Guru, kepribadian mengacu pada kemampuan kepribadian yang percaya diri, stabil, dewasa, bijaksana dan berwibawa, yang menjadi teladan bagi siswa dan memiliki akhlak mulia, guru. Tenaga pendidik tidak saja harus membagikan pengertian mengenai materi pelajaran terhadap anak didik, namun guru juga mempunyai responsibility yang tinggi guna mengangkat potensi siswa serta keunggulan kepribadiannya, maka semestinya tenaga pendidik juga perlu mempunyai personal

skill yang unggul untuk itu.(Zola & Mudjiran, 2020).

Pendidikan sekolah dasar merupakan Langkah awal yang dilalui peserta didik guna melanjutkan ke tahap pendidikan berikutnya. Jenjang ataupun tahap ini termasuk ke dalam tahapan yang mempunyai peran utama selaku tahap persiapan bagi anak untuk memperoleh keterampilan dasar atau terus lanjut ke tahap yang lebih jauh atau tinggi lagi. Ketercapaian tujuan di sekolah dasar dapat menentukan keberhasilan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam kurikulum 2013 edisi pembaruan, sistem pendidikan nasional memiliki tujuan yang dijabarkan melalui standar kompetensi kelulusan, standar proses, standar penilaian yang diupgrade sebagai perangkat pengajaran, seperti kurikulum dan rencana pembelajaran (RPP)(Rahmatunisa et al., 2022). Di sekolah, tugas utama guru adalah mendidik dan mengajar. Untuk melaksanakan tugas pokok dengan baik, ia harus memiliki kualifikasi tertentu, yaitu kecakapan profesional sekaligus kualifikasi keilmuan, kehandalan moral, komitmen terhadap tugas, kematangan mental (kedewasaan) dan kecakapan teknis mengajar, kemampuan membangkitkan suasana anak didik. dan motivasi untuk belajar dan berhasil (Tarmizi, 2016).

Permendicnas No. 16 Tahun 2007, tenaga pendidik semestinya menguasai retorika atau seni dalam komunikasi dengan apik dan efektif dengan semua orang, termasuk siswa, sesama guru, dan lingkungan masyarakat. Guru tidak bisa dipecah karena apa pun. Selain itu, seorang tenaga pendidik wajib meembiasakan sikap yang patut untuk ditiru, santun, cerdas dan bertanggung jawab. Menjadi seorang guru berarti menjadikan diri Anda seseorang yang layak dikagumi juga menjadi panutan. Pepatah ini menyatakan dengan tegas bahwa peran seorang tenaga pendidik amat penting pada perihal memperkenalkan nilai-nilai juga mengubah ilmu pemahaman ataupun pengetahuan yang memerlukan kemampuan yang memumpuni sampai kepada seorang tenaga pendidik patut dikagumi serta diteladani pada kebiasaan dalam aspek kehidupan. Terdapat sebuah kiasan yang berbunyi "Guru itu diajar dan ditiru". Dari peribahasa ini kita dapat menyimpulkan bahwa seorang guru adalah teladan bagi murid-muridnya. Rangkaian kata yang diperdengarkan ke mereka serta tingkah laku yang mereka tangkap, yang kemudian mereka terapkan pada aktivitas hidup yang dikerjakan seorang tenaga

pendidik, sudah dapat dipastikan akan diikuti oleh murid-muridnya.

Guru harus memberikan contoh yang baik, guru yang baik juga menciptakan generasi yang baik. Siswa merasa bahwa guru memiliki kekuasaan tidak hanya dalam hal akademik tetapi juga dalam hal non akademik. Hal ini sesuai dengan argumentasi kepribadian guru bahwa kepribadian guru sangat mempengaruhi kehidupan dan kebiasaan siswa (Putri, 2022). Ketika kita terjun langsung ke lapangan, kita sering menemukan bahwa guru tidak hidup sesuai dengan keahliannya. Adapun menurut Kompasiana.com yang dilansir pada 17 Juni 2020, sebagian besar guru di Indonesia belum memenuhi kompetensi kepribadiannya. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku guru, tindakan kekerasan yang dilakukan oleh beberapa guru di beberapa lembaga pendidikan, dan kekerasan fisik dan mental, juga terdapat pelecehan seksual, tindakan tersebut sangat tidak wajar dan tidak mengandung kompetensi yang seharusnya dimiliki guru yaitu kompetensi kepribadian.

Fenomena tersebut menggambarkan bahwa guru belum siap menjadi kunci keberhasilan pendidikan, sehingga banyak guru yang tidak akur dengan orang lain. Karena pada hakikatnya seorang guru harus mampu berkomunikasi dengan baik dengan seseorang. Jika komunikasi antar guru tidak baik, akan sulit bagi guru untuk secara efektif menangani siswa, dosen, orang tua siswa dan masyarakat. Padahal salah satu tugas seorang guru adalah memotivasi siswa agar prestasi akademik siswanya meningkat. Oleh karena itu, artikel ini membahas tentang standar yang termasuk dalam kompetensi kepribadian.

## **II. METODE PENELITIAN**

Pengkajian ini diadakan dengan memanfaatkan pendekatan penelitian literature review yaitu membuat cetakan dari bahan-bahan yang ada dan menyempurnakan temuan tersebut sedemikian rupa sehingga dapat digunakan misalnya dalam merangkai isi masalah dalam penelitian atau dalam penelitian. diskusi yang jelas, belajar Penulis mencari bahan atau literatur di majalah atau artikel, serta referensi di buku, sehingga dapat dijadikan landasan yang kuat untuk isi atau pembahasan. Isi penelitian ini terkait dengan analisis standar kepribadian guru sekolah dasar dan pencarian dan pengumpulan beberapa jurnal serta kesimpulan dan ulasan menyeluruh untuk mendapatkan hasil yang baik dan bagus. seperti yang diharapkan.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Hasil pemaparan terkait dengan kompetensi pelatih ditegaskan bahwa kompetensi kepribadian pelatih memiliki beberapa subkompetensi, dari sini dapat disimpulkan bahwa inilah kepribadian pelatih yang (Permendiknas Republik Indonesia, 2007): 1) Konstan, stabil 2) Dewasa, cerdas 3) Berwibawa 4) Etos kerja 5) Jujur 6) Bertindak menurut norma agama, hukum dan sosial 7) Berbudi luhur dan menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat. 16/2007 tentang kualifikasi dan kualifikasi pendidik. Kementerian Agama Republik Indonesia melengkapi empat kompetensi (pedagogi, kepribadian, sosial, profesional) dengan kompetensi kelima yaitu "administrasi". Kompetensi yang meliputi: (RI, 2010) 1) kemampuan merencanakan pengalaman pendidikan agama dan pengamalan akhlak mulia di lingkungan sekolah sebagai bagian dari proses pendidikan agama; 2) kemampuan mengorganisasikan potensi diri secara sistematis. unsur sekolah untuk mendukung praktik pendidikan agama di lingkungan sekolah; 3) kemampuan berperan sebagai pembaharu dalam praktik pendidikan agama di lingkungan sekolah, sebagai pendorong, fasilitator, pembimbing dan penasehat; dan 4) kemampuan memelihara, membimbing dan mengarahkan pengamalan pendidikan agama di lingkungan sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antarumat beragama dalam rangka NKRI.

Isi yang sama dan mengacu pada kompetensi kepribadian sebagaimana tercantum dalam Permendikna RI 2007 Bagian B No. 11 - 15 tentang kompetensi kepribadian guru yaitu: (RI, 2010) Bertindak sesuai dengan standar nasional agama, hukum, sosial dan budaya Indonesia 2) Menunjukkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat 3) Bersikap tegas, stabil, dewasa, bijaksana dan berwibawa; 4) memiliki etos kerja, rasa tanggung jawab yang tinggi, kebanggaan menjadi guru dan percaya diri 5) menjunjung tinggi kaidah etika profesi guru. Berdasarkan kompetensi kepribadian tersebut, (Nahar, 2017) menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru adalah: 1) Sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, guru memiliki kewajiban menurut agama untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Tuhan. dan keyakinannya. 2)

Guru memiliki kelebihan dibandingkan orang lain, sehingga perlu dikembangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab bahwa dirinya memiliki potensi besar dalam bidang pendidikan keguruan dan mampu memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. 3) Guru selalu berhadapan dengan siswa dan masyarakatnya yang majemuk dan beragam, sehingga guru harus mengembangkan sikap toleran dan toleran terhadap perbedaan yang ditemuinya ketika berinteraksi dengan siswa dan masyarakat. 4) Guru diharapkan ikut serta dalam membentuk budaya berpikir kritis di masyarakat. Jadi kepribadian pendidik berpengaruh baik terhadap segala aspek kehidupan baik secara sosial maupun individual, sehingga guru harus bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, norma sosial dan budaya bangsa Indonesia.

Berlandaskan pada kompetensi kepribadian tersebut (Nahar, 2017) menegaskan bahwa kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru adalah sebagai berikut: 1) Seorang guru sebagai manusia ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dituntut untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Tuhan. menurut iman dan keyakinannya. 2) Guru memiliki kelebihan dibandingkan orang lain, sehingga perlu dikembangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab bahwa dirinya memiliki potensi besar dalam bidang pendidikan keguruan dan mampu memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. 3) Guru selalu berhadapan dengan siswa dan masyarakatnya yang majemuk dan beragam, sehingga guru harus mengembangkan sikap toleran dan toleran terhadap perbedaan yang ditemuinya ketika berinteraksi dengan siswa dan masyarakat. 4) Guru diharapkan ikut serta dalam membentuk budaya berpikir kritis di masyarakat. Jadi kepribadian pendidik berpengaruh baik terhadap segala aspek kehidupan baik secara sosial maupun individual, sehingga guru harus bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, norma sosial dan budaya bangsa Indonesia.

## **B. Pembahasan**

Menguasai keterampilan kepribadian seorang pekerja pendidikan penting baik untuk guru itu sendiri, untuk sekolah dan, terutama, untuk siswa. Titik tolak untuk menjadi pendidik yang berhasil dapat dilihat dari fakta bahwa pendidik memiliki kepribadian yang sehat dan utuh dengan ciri-ciri yang digariskan dalam kerangka kompe-

tensi kepribadian di atas. Sekolah yang menjanjikan peserta didiknya harus menghasilkan guru/pendidik yang tidak hanya baik di bidangnya, tetapi juga memiliki wawasan, dedikasi dan komitmen yang tinggi untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada peserta didik, dalam hal ini juga kepribadian guru sangatlah penting.

Menurut Kemendikbud, banyak indikator yang merupakan karakteristik penting yang menggambarkan kompetensi kepribadian seorang guru, (Taleba et al., 2023) merumuskan 18 nilai karakter yang digalakkan dalam diri siswa dalam pembentukan karakter bangsa. yaitu, religius, jujur, mandiri, kreatif, pekerja keras, disiplin, toleran, gemar membaca, cinta damai, suka bergaul, mensyukuri prestasi, cinta tanah air, semangat kebangsaan atau nasionalisme, rasa ingin tahu, demokrasi, kesejahteraan sosial, perlindungan lingkungan dan tanggung jawab. Maka yang tidak kalah pentingnya adalah menjadi seorang pendidik profesional yang tugasnya mengembangkan kepribadian siswa, atau bahkan lebih baik saat ini - karakter siswa. Pengelolaan kompetensi kepribadian yang memadai oleh pendidik memberikan kontribusi yang besar terhadap upaya pengembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, guru terlebih dahulu harus berusaha membentuk dan menerapkan kompetensi kepribadiannya untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Agustin, 2019).

Sehingga anak didik mampu meniru ciri-ciri kepribadian guru. Ketika anak dipandang sebagai orang yang dapat dipercaya (*trust*) dan ditiru (*ditiru*), secara psikologis anak merasa percaya diri terhadap apa yang diajarkan oleh gurunya. Misalnya, jika guru ingin mengajarkan kasih sayang kepada siswanya, tetapi di sisi lain, secara sadar atau biasanya tidak disadari, guru itu sendiri berperilaku tidak tepat, kurang kontrol emosi, mudah marah dan sering berperilaku kasar, yang kemudian dirindukan. siswa siswa bukan sikap cinta, tetapi sikap negatif yang tetap lebih diingat dan tenggelam dalam sistem pemikiran dan kepercayaan siswa.

## **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berlandaskan pada pembahasan di atas, terlihat jelas bahwasannya mempunyai kema-

mpuan semacam kompetensi kepribadian sebagai tenaga pendidik sangatlah penting. Inti dari kompetensi kepribadian pelatih bermuara pada diri pribadi pelatih. Kecakapan pedagogik, profesional, dan sosial pendidik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada hakekatnya lebih diarahkan kepribadiannya. Ekspresi pribadi pendidik lebih besar pengaruhnya terhadap kemauan serta tekad siswa guna menuruti aktivitas belajar mengajar.

## B. Saran

Saran yang dapat diajukan oleh penulis terhadap sekolah dan pendidik sehingga dapat memenuhi syarat maupun standar kepribadian guru, dan mendapatkan hasil yang maksimal diantaranya sebagai berikut:

### 1. Terhadap Sekolah

Lembaga sekolah sendiri seharusnya memperhatikan bagaimana kepribadian pendidiknya, karena ekspresi pribadi pendidik lebih besar pengaruhnya terhadap kemauan serta tekad siswa guna menuruti aktivitas belajar mengajar, maka ketika menjumpai kepribadian pendidik yang kurang baik, sudah selayaknya lembaga menegur, ataupun memberi arahan agar memperbaiki kepribadian yang dimiliki oleh pendidik yang bersangkutan.

### 2. Terhadap Pendidik/Guru

Selayaknya yang sudah ditetapkan oleh kementerian pendidikan mengenai kompetensi kepribadian guru, maka sudah sepatutnya kita sebagai pendidik mempunyai kepribadian yang baik, karena pada dasarnya, pendidik adalah tolak ukur dari kepribadian peserta didik yang sedang kita didik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abd, R. (2022). Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 8455–8466. <https://doi.org/10.36050/ngabdimas.v2i1.224>
- Agustin, I. T. (2019). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri Margorejo VI/524 Surabaya. *Education and Human Development Journal*, 5(1), 21–31. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1122>
- Djuanda, I. (2019). Meningkatkan Kompetensi Guru Sebagai Pendidik Profesional dalam Mengembangkan Pembelajaran. *Alim / Journal of Islamic Education*, 1(2), 353–372. <https://doi.org/10.51275/alim.v1i2.145>
- Nahar, S. (2017). *Standar Kompetensi Kepribadian Guru (Kajian Berbasis Data Penelitian Lapangan)*.
- Putri, F. O. (2022). KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM MENYIAPKAN. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1133–1140. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2939>
- Rahmatunisa, S., Fahri, M., Kholil Nawawi, M., Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., & Islam, A. (2022). Analisis Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru pada Pembelajaran IPS Kelas VI MI Mathlul Anwar Cibitung Tengah Tenjolaya Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15788–15793. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4882>
- RI, M. A. (2010). *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia*. 564, 1–73.
- Taleba, R. D., Mas, S. R., & Lamatenggo, N. (2023). Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Penguatan Karakter Siswa di SD Negeri 1 Minanga Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(14), 261–268.
- Tarmizi. (2016). Kepribadian Guru dalam Dunia Pendidikan. *Al- Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 1(1), 19–29.
- Yosi, A., Kurniaman, O., & Syahrilfuddin. (2020). Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Sekolah Dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 101–106.
- Zola, N., & Mudjiran, M. (2020). Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 88–93. <https://doi.org/10.29210/120202701>